BAB II

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai beragam istilah yang diantaranya ialah, pendidikan akhlak, budi pekerti, moral, etika, nilai, dan lain sebagainya. Istilah dari karakter lebih kuat karena terkait dari setiap individu. Melibatkan semua elemen, semua komponen, artinya tidak dapat berdiri sendiri, dibangun berdasarkan kerjasama semua elemen, semua elemen terlibat, yang dimaksud adalah di komponen yang aada di pendidikan formal, kepala madrasah, guru, dan juga walimurid.[1]

Unsur-unsur seperti kurikulum yang meliputi isi, metode atau strategi, perlu dimatangkan, hal ini karena pembelajaran sudah terpusat pada peserta didik, pembiasaan dimadrasah, pembiasaan dlingkungan madrasah, pembiasaan yang ada pada ekstrakurikuler. Nilai-nilai budaya dan etika baik yang dapat mendongkrak, keberhasilan pendidikan karakter di suatu madrasah atau sekolah.

Secara Etimologi banyak pakar yang sepakat istilah *Karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut Wyne dikutip dalam buku Agus zaenul fitri Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa

[1] Agus zanul fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*,(Jogjakarta : Ar-ruzz media 2012), 11.

Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave*, dan *pointed stake*.[2]

Menurut para ahli yang lain Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Ada pendapat pakar yang lain, yang memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Menurut Ryan dan Bohlin seperti dikutip dalam buku Abdul Madjid Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam Pendidikan Karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.[3]

pendidikan karakter versi thomas lickona adalah untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung, jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, berempati, dan sebagainya. [4]

---

[2] Wyne, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 127.
[3] Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.
[4] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2010), 4.

Beberapa nilai budaya yang bisa dijadika karakter, yaitu : ketakwaan, keadilan, kearifan, harga diri, keadilan, percaya diri, kemandirian, harmoni, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kompetitif, kreativitas, kerja keras keuletan, kehormatan, kedisiplinan.[5]

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tujuannya adalah membentuk serta mengkonstruk pola pikir, sikap dan juga perilaku, yang dimana nanti tentunya menjadi pribadi yang positif. Berakhlakul karimah, mempunyai jiwa yang luhur serta brtanggung jawab.

Dari garis besar, tujuan penddiikan karakter adalah membimbing serta memfasilitasi peserta didik hingga memiliki karakter baik. Memiliki tujuan berjenjang dan tujuan yang khusus pembelajaran. Tujua berjenjang mencakup tujuan pendidkan nasional, tujuan institusional, ttujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelaajran. Secara umum kata tujuan menurut pendidikan di Amerika memiliki istilah, *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional), dan *objective* (tujuan pembelaajran). Dari ketiga istilah diatas memiliki konteks yang berbeda antara satu dengan yang lain, mnurut *kenneth t.hanson* dalam *the curriculum development for education for dvelopmentfor education reform*, kata *aim*

[5] *Ibid* .....

goal dan *objective* memiliki perbedaan dalam stratifikasi dan ruang lingkup tujuan.[6]

pendidikan Indonesia seperri, *aim* (tujuan pendiidkan nasional), yaitu hal yang sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi pada alinea keempat. Bahwasanya pendidikan nasional kita adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Goal, (tujuan institusional atau kelembagaan) yaitu membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, mampu bertarung untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Bberapa model yang bisa kita dapat kembangkan untuk mendukung keberhasilan penddikan karakter adalah melalui proses secara bertahap, yaitu : 1). Sosialisasi, 2) internalisasi3) pembiasaan, 4) pembudayaan disekolah. Dari kesuamnya ini agar kegiatan dapat berhasil perlu didukung aturan dan siistem yang baik. Serta diperlukan kerjasama dari para *stakeholder*.

Objective, (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD). Proses pembelaajran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belaajr yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melkukan perbuatan belaajr yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

[6] *Ibid ....*

Agus zainul fitri dalam buku Oemar hamalik, komponen-komponen tujuan pembelajaran meliputi : 1) tingkah laku, 2) kondisi-kondisi, 3) standar ukuran perilaku. [7]

Menurut kemendiknas, tujuan penddiikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generai penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dsn penuh kekuatan.[8]

---

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 24.
[8] Kemendiknas, *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (jakarta: Puskur, 2010), 7.

Dari berbagai semua penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah menanamkan, membentuk, memfasilitasi, dan mengembankan nilai-nilai positif pada anak bangsa sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan akrakter dapat diiimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendektan, dianataranya :

a. Pngintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran

b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh smeua warga sekolah

c. Pembiasaan dan latihan

d. Pemberian contoh dan teladan

e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah

f. Pembudayaan

Ada 4 strategi pendidikan akrakter , yaitu :

a. Integrasi dlaam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indicator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama :

a) Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru.
b) Penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaan pada waktunya.
c) Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.

b. Integrasi melalui pembelajaran tematis

Pembelajaran dalam pendekatan yang sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator meta pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.pembelajran tematis ini dapat dikembangkan lewat :

a) Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran komprehensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang dipilih.
b) Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator yang cocok untuk setiap tema.
c) Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indikator dengan tema sehingga akan tampak kaitan antar tema, kompetens dasar, dan indikator.
d) Penyusunan silabus. Silabus tematik sudah dimasukkan pendidikan karakter ang akan diajarkan pada siswa.

c. Integrasi melalui pembiasaan

Pengkondisian serta pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan melalui cara berikut :

a. Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar
b. Berdo'a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT.
c. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.
d. Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab. Berpendapat dan hanya berbicara setelah dipersilahkan.
e. Pembiasaan bersalaman saat berteu guru.
f. Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

d. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

a) Prsmuka

Siswa dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter misalnya : melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, dll.

b) Olahraga

Mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang maupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan kerja keras dan semangat juang yang tinggi

c) Karya wisata

Pembelajaran diluar kota yang langsung melihat ralitas bahan pengayaan peserta didik dalam belaajr kunjungan ke tempat tertentu.

d) Outbound

Aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.

4. Langkah-langkah Pendidikan karakter

Ada beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, diantaranya, yaitu :

a. Merancang dan juga merumuskan kerakter yang ingin dibelajarkan pada siswa.

b. Menyiapkan sumber data dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelaajrkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan disekolah.

c. Meminta komitmen bersama (kepala madrasah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.

d. Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.

e. Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang sudah disepakati bersama.[9]

[9] *Ibid* ....

5. Pilar-pilar Pembentukan Karakter

Pilar pendidikan karakter ada 3, yaitu :

1. *Moral knowing*

Salah satu penyebab bahwasanya ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral knowing*) dari pemiikiran tersbut maka kesukasesan pendidkikan akrakter itu sangat brgantung pada ada tidaknya *knwoing*, *loving*, atau *acting*, dalam penyelenggaran pendidikan karakter. [10]

Moral Knowing sbagai aspek eprtama memiliki unsur, yaitu :

a. Kesadaran moral (*Moral awarness*)

b. Pengetahuan tntang nilai-nilai moral (*knwoing moral values*)

c. Penentuan susdut pandang (perspective taking)

d. Logika moral (*Moral Reasoning*)

e. Keberanian mengambil dan menentukan sikap (*Decision making*)

f. Dan pengenalan diri (*Self knowledge)*

2. *Moral Loving* atau *moral feeling*

[10] Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 31.

Sesorang yangg memiliki kemampuan moral yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya mennunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang berbudi pekerti luhur.

Yang selanjutnya yaitu afektif, yakni sikap mental yang mantap dan matang sebagai pnjaabran sari sikap amanah Rasulullah SAW. Indikator dari sesorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniyanh adalah dengan sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (krdibel) mnghormati dan dihormati.

Moraal Loviing, merupakan penguatan aspek dan emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatang yang berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, kesadaran akan jati diri, yaitu :

a. Percaya diri

b. Kepekaan terhadap deirta orang lain atau empati

c. Cinta kebenaran (*loving the good)*

d. Pengendalian diri

e. Kerendahan hati

Bersikap adalah wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu kemungkinan ditindaklanjuti dengan

memperhatikan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh, dan bernalar.[11]

3. Moral Doing

sejak lahir, manusia bergantung kepada orang lain. Tidak dapat hidup sendirian, kita dapat berkembang dan *Survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Bila seorang filsuf barat yang menagatakan *"cogito ergo sum"* aku ada karena aku berpikir, kita dapat mengartikan : aku ada karena aku dapat memberikan makna bagi orang lain. Sebagaimanan Rasulllah SAW bersabda : "Engkau belum disebut orsng yang beriman kecuali ngkua mncintai orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri. [12]

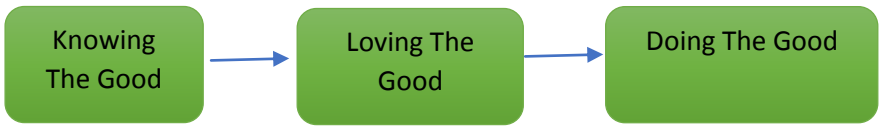

Ketiga aspek moral tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan ketiganya saling bersinergi. Seorang anak harus diberikan pengetahuan tentang moral karena tanpa adanya arahan dari orang tua anak tidak akan memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang moral yang dengannya anak mengetahui hal-hal baik dan buruk. Penanaman perasaan moral dan pelaksanaan atau tindakan moral harus ditanamkan sejak dini, karena

[11] *Ibid* .....
[12] *Ibid* ....

seorang anak yang sudah terlanjur dan terbiasa melakukan hal-hal buruk atau negatif akan sulit sekali untuk penanaman moral kembali, maka sebelum hal itu terjadi alangkah baiknya dilakukan sebelum kejadian hal yang tidak diinginkan.

Dari ketiga aspek diatas, tentnya memiliki nilai-nilai pendidikan karaktr yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

a. Religius

Yaaitu sikaap serta perilaku dlaam melaksankan ajaran agama yang dia anut, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, indikatornya :

1) Braqidah lurus
2) Beribadah yang benar
3) Berdo'a sebelum julai dan sesudah selesai belaajr
4) Mengaitkan materi pembelaajran dnegan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
5) Melaksanakan sholat dhuha
6) Melaksanakan shoal dhuhur
7) Melaksanakn sholat Ashar
8) Hafall AL-qur'an minimal 1 juz
9) Program penunjang : tilawah dan hafalan sesudah sholat dhuhur berjamaah selama 5 menit
10) Musabaqah hifdil qur'an
11) *Reward* gratis spp bagi yang hafal diaatas 3 juz[13]

[13] Sri nirwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, familia, 2010), 64.

b. Jujur

Perilaku atau sikap yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan diriinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta dslam pekerjaan

1) Membuat laporan hasil percobaan sesuai dengan data yang diperoleh
2) Tidak pernah menyontek dalam ulangan
3) Tidak pernah berbohong dalam brbicara
4) Mngakui kesalahan
5) Terbuka dalam memberi penilaian kepada peserta didik

c. Toleransi

Sikap serta tindakan yang mengahrgai perbedaan agama, suku, etnis, tindakan orang lain yang berdeda denn indikator :

1) Pelayanan yang smaa terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan status sosial dan status ekonomi.
2) Memberikan pelayanan terhadap anak yang mempunya kebutuhan khusus.
3) Bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku, dan tingkat kemampuan.
4) Tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain.

5) Hormat menghormati.

6) Basa-basi

7) Sopan santun

8) Hati-hati tidak boleh tinggi bicara atau tinggi hati

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan aturan dengan indikator pencapaian pembelaajran yaitu :

1) Hadir tepat waktu

2) Mengikuti selurh kegiatan pembelajaran

3) Menyelesaikan tugas tepat waktu

e. Kerja keras

Periayaku-perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya indikator pencapaian belaajr yaitu :

1) Berupaya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetisi yang sehat

2) Susbtansi pemebalajran menantang pesrta didik untuk berpikir.

3) Menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru

4) Berusaha mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang tlah dimiliki. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

1) Menciptakan situasi belajar yang mendorong munculnya kreativitas peserta didik.
2) Membri tugas yang menantang munculnya kretivitas peserta didik (tugas projek, karya ilmiah, dll)
3) Menghasilkan suatu karya baru, baik otentik maupun karya inovasi

g. Mandiri

Sikap dan perialkuu yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas dengan indikatornya :

1) Dalam ulangan tidak mengharapkan bantuan kepada orang lain.
2) Penyelesaian tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri.
3) Mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan.
4) Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri.

h. Demokratis

Dengan cara berfikir, bersikap, serta bertindak yang menilai sama hak dan kwajiban dirinya dan orang lain. Indikator pencapaianny yaitu , sebagai berikut :

1) Pembelajaran yang dialogis dan isntruktif

2) Keterlibatan semua peserta didik secara aktif selama pembelajaran.

3) Mnghargai pendapat setiap peserta didik.

i. Rasa ingin tahu

Yaitu sikap dan tindkan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

1) Penerapan eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran
2) Memanfaatkan media pembelajaran (cetak dan elektronik) yang menumbuhkan keingintahuan.
3) Menumbuhkan keinginan untuk melakukan penelitian.
4) Berwawasan yang luas

b. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dengan indikator, diantaranya sebagai berikut :

1) Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis.

2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang menumbuhkan rasa Nasionalisme dan Patriotisme.

c. Cinta tanah air

Yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dengan indikator pencapaian diantaranya :

1) Menyanyikan lagu perjuangan
2) Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku menyimpang.
3) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran.
4) Menggunakan media dan alat-alat pembelaajran produk negeri.

d. Menghargai prestasi

Yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dengan indikator pencapain pembelajaran sebagai berikut :

1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan ide, bakat dan kreasi.

2) Pujian kepada peserta didik yang telah menyelesakan tugas dengan baik, mengajukan ide cemerlang, atau menghasilkan suatu karya.
3) Terampil

e. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bargaul, dan bekerja sama dengan orang lain, dengan indikatornya sebagai berikut :

1) Pengaturan kelas memudahkan peserta didik berinteraksi.
2) Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
3) Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan.
4) Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun.
5) Menyajikan hasil tugas secara lisan atau tertulis

f. Cinta damai

Sikap, pekataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan indikator pencapaian sebagai beikut :

1) Tidak saling mengejek dan menjelek-jelekkan orang lain.
2) Saling menjalin kerjasama dan tolong menolong.
3) Menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah

g. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajukan bagi dirinya, Indikator pencapaiannya yaitu :

1) Penugasan membaca buku pelajaran dan mencari referensi.
2) Peserta didik lebih mengutamakan membeli buku dibanding dengan yang lainnya.

h. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

1) Peduli lingkungan
2) Kebersihan ruang kelas terjaga
3) Menyediakan tong sampah oraganik dan unorganik
4) Hemat dalam penggunaan bahan praktik
5) Penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik

i. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

1) Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan

2) Tanggap terhadap keadaan lingkungan.

3) Berat sama dipikul ringan sama dijinjing

j. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseoang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut :

1) Selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan kesepakatan.

2) Bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan.

Menurut pakar yang lain disebutkan adan 8 nilai-nilai pendidikan karakter yang masih bisa diperinci dan ditambahkan nilai-nilai yang lainnya, yaitu :

a) Nilai keutamaan

Manusia memiliki keutamaan kalau ia mengahyati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

b) Nilai keindahan

Nilai keindahan dalam tataran yang lebih tinggi menyentuh dimensi interioritas manusia itu sendiri yang menjadi penentu kualitas dirinya sebagai manusia

c) Nilai kerja

Jika ingin berbuat adil, manusia harus bekerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu.

d) Nilai cinta tanah air (patriotisme)

Meskipun masyarakat kita menjadi semakin global, rasa cinta tanah air ini tetap diperlukan, sebab tanah air adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai secara mendalam, tetaplah relevan, mengingat ikatan batin seseorang senantiasa terpaku pada tanah tumpah kelahirannya, dan ibu pertiwi yang membesarkannya.

e) Nilai demokrasi

Nilai demokrasi termasuk di dalamnya, kesediaan untuk berdialog, berunding, bersepakat, dan mengatasi permasalahan dan konflik dengan cara-cara damai, bukan dengan kekerasan melainkan melalui sebuah dialog bagi pembentukan tata masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi semestinya menjadi agenda dasar pendidikan nilai dalam kerangka pendidikan karakter.

f) Nilai kesatuan

Dalam konteks berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai kesatuan ini menjadi dasar pendirian negara ini. Apa yang tertulis dalam sila ke-3 pancasila yaitu Persatuan Indonesia, tidak akan dapat dipertahankan jika setiap individu yang menjadi warga negara Indonesia tidak dapat menghormati perbedaan dan pluralitas yang ada dalam masyarakat kita.

g) Menghidupi nilai moral

Nilai-nilai moral yang berguna dalam masyarakat kita tentunya akan semakin efektif jika nilai ideologi bangsa, yaitu nilai moral dalam pancasila menjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter.

h) Nilai-nilai kemanusiaan

Menghayati nilai-nilai kemanusiaan mengandaikan sikap keterbukaan terhadap kebudayaan lain, termasuk kultur agama dan keyakinan yang berbeda. Yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompokku sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap orang, seperti keadilan, persamaan di depan hukum, kebebasan, dan lain sebagainya. Nilai-nilai kemanusiaan ini menjadi sangat relevan diterapkan dalam pendidikan karakter karena masyarakat kita telah menjadi masyarakat global.[14]

---

[14] Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.56.

Banyak pakar dan ahli dalam bidang pendidikan yang membagi nilai-nilai pendidikan karakter dalam beberapa bagian. Dan menurut peneliti ini sah-sah saja, karena indikatornya sudah mencakup dalam aspek yang lengkap.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang kompetitif, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Tujuan pendidikan karakter adalah :

1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
2) Mengoreksi perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan.
3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[15]

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri

[15] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: familia, 2010), h.17

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adanya pendidikan karakter harus diwujudkan dalam tindakan nyata, di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi lebih utuh. Lebih utuh yang dimaksud adalah semakin makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.

Nilai itu adalah nilai yang membantu orang lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya *(learning to live together)* untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia dan Tuhan yang melibatkan unsur *kognitif, afektif dan psikomotorik.*

Pendidikan karakter lebih mengutamakan moral individu yang ada, untuk itu dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri anak dan pembaharuan dalam tata nilai kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter yang harus dilaksanakan secara bersamaan dan saling

keterkaitan.

Pada dasarnya, pendidikan sebagai proses alih nilai mempunya tiga sasaran yaitu:

a) Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Dalam hal ini pendidikan dapat diartikan bahwa pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan dan sikap kebangsaan dan serta memupuk jati dirinya,

1. Model-model Pendidikan Karakter disekolah

a. Dalam model ini pendidikan karakter dianggap sebagai model tersendiri, oleh karena itu pendidikan karakter diberikan kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi yang lain.guru harus membuat ilabu, membuat rancangan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, pendidikan karakter konsekuesnsinya harus diitegrasikan kedalam mata pelajaran yang terstruktur.[16]

b. Model terintegrasi kedalam semua bidang studi

Dan oleh karena itu penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab oleh semua guru.dalam konteks ini guru dapat memilih pendidikan karakter yang sesuai dengan tema dan pokok bahasan studi,

[16] Suparno,dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002). 42.

dan melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa terkecuali.[17]

c. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diterapkan diluar kegiatan formal melakukan penanaman nilai untuk dikelola dan dibahas.[18]

d. Model gabungan adalah menggabungkan antara model integrasi dan model pengajaran secara bersama, dapat dikerjakan kerjasama dengan tim baik guru maupun kerjasama dengan pihak luar sekolah.[19]

B. Deskripsi Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa", berdasar dari Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) "biasa" adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala atau seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya perfiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa

Pembiasaan adalah semua atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, bertingkah laku dan berfikir secara benar. Dengan adanya proses pembiasaan dari hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang, akan ada suatu pengalaman yang diamalkan. Inti dari pembiasaan itu adalah pengulangan, terhadap

[17] Achmad Husein, dkk, *Model Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta : UNJ, 2010), 32.
[18] Ibid....
[19] Ibid....

sikap, metode-metode yang sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik sejak dini.[20]

Pendiidkan karakter pembiasaan ini dinilai sangat efektif kepada peserta didik yang berusia masih kecil, karena mereka mempunyai ingatan yang bagus. *Golden age*, dan kondisi kepribadian yang belum matang atau belum terbentuk. Dengan begitu mereka mudah mencerna dengan keviasaan-kebiasan yang mereka lakukan didalam kehidupan sehari-hari, dan terkusu di Madrasah (sekolah). Nilai-nilai positidf (baik) dalam diri mereka kemudian akan termanifestasi kedalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan juga dewasa.[21]

2. Pembiasaan pada peserta didik.
   a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan juga klasikal antaranya :
      1) Membiasakan peserta didik untu bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran.
      2) Biasakan peserta didik dlaam bertana ketika pembelajaran
      3) Biarkan peserta didik untuk bekerjasama,, dan saling menunjang.
      4) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.

[20] Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 172
[21] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Ciputat: Ciputat pers, 2012), 110.

5) Dan lain sebagainya.

b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1) Rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara, bendera, senam, sholat berjamaan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.

2) Spontan, pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pemberian salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi silang pendapat.[22]

3. Landasan teori metode pembiasaan

Firman Allah SWT

ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلأَ ۡعَنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنۡهُ سَكَرٗا وَرِزۡقًا حَسَنًاۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لأَ ٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ

Artinya : " Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan ran rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi mereka-mereka yang memikirkan.[23]

Dari ayat diatas kurang lebihnya penjelasann tentang manfaat yang dapat didapat dari kurma dan juga anggur, agar mereka merasakan demikian besarnya kuasa Allah. Ayat ini sama sekali belum menyerah garis hukum haramnya minuman khamar. Yang bisa kita fahami dari

---

[22] *Ibid* ....

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya A-Jumanatul Alli*, (Bandung: CV J-ART, 2005), 270.

isyarat diatas dan dirasakan adalah bahwa Allah suatu saat nanti pasti akan melarang miumann yang memabukkan tersebut.[24]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang berman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala. Mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuata itu agar kamu mendapat keuntungan. [25]

---

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul Ali*, 123.

C. Deskripsi Keteladanan

1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, bahwasanya keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang, dan sebagainya) yang patut ditiru atau dicontoh.[26] Jadi keteladanan adalah hal yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan lekat dengan kata "uswah" dan "Qudwah" yang berarti pengobatan dan perbaikan, lebih luas dalam pengertian oleh Al-Afsani yang dikutip oleh Armai arief, menurut beliau al-uswah dan al-iswah, yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan.[27]

Pakar pendidikan berpendapat pendidik barnagkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Akan tetapi peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami dari pesan itu apabila melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.[28]

Adapun pakar pendidikan lain berpendapat, kompetensi personal mengahruskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber isnpirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa.

---

[26] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN balai Pustaka 1992), 1036.
[27] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 117.
[28] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (jakarta : Logos Wacana Ilmu, 199), 178.

Bisa kita cermati yang dimaksud dengan keteldanan adlaah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatannya.[29]

2. Bentuk-bentuk keteladanan

c. Keteladanan secara verbal

1) Komunikasi disengaja (terencana)

Komunikasi disengaja atau terencana adalah komuunikasi yang memang direncanakan untuk proses pendidikan agar memang pendidikan tercapai. Seperti ketika orangtua ingin memerintahkan anak untuk menjalankan sholat berjamaah di masjid, maka sebelumnya orangtua harus sudah berpakaian rapi dan sudah siap untuk berangkat ke masjid.

2) Komunikasi spontan

Komunikasi spontan adalah komunikasi yang diterapkan dalam keseharian yang dapat mencerminkan sikap dan mencerminkan perilaku orang. Katakan contohnya adalah gaya bicara orang tua ketika memberikan perintah kepada anak-anaknya dengan mengucapkan kalimat “tolong” terlebih dahulu sebelum memerintah.

[29] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 224.

d. Keteladanan secara non verbal

Keteladanan secara non verbal yaitu dengan syarat, sikap ataupun perilaku yang mana dapat dipahami. Dapat kita pahami seperti ada seseorang ataupun rang yang lebih tua memerintah tanpa mengucapkan kata-kata, tapi dengan mengarahkan jari telunjuknya ketempat yang dituju.

Keteladanan menurut Abdullah nasih ulwan menafsirkan dalam beberapa bentuk, yaitu :

1) Keteladanan dalam beribadah
2) Keteladanan bermurah hati
3) Keteladanan kerendahan hati
4) Keteladanan dalam kesantunan
5) Keteladanan dalam keberanian
6) Keteladanan memegang akidah[30]

Al-Qur'an menjelaskan kata teladan digambarkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian ada kata lanjutan yaitu *hasanah*, sehingga kalau kita gabungkan bernama *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Hal ini bisa kita kaitkan dengan keteladanan Rasulullah SAW,akhlak-akhlak terpuji rasullah telah tersebar kedalam Al-Qur'an[31]

[30] Abdullah Nashih ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), 516.
[31] Abuddin nata, *Pemikiran para tokoh pendidikan islam*, (Jakarta: rajagrafindo, 2001), 95.

Kompetensi moral akademik menurut putra daulay dalam bukunya : Komponen moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga mempunyai tugas mentransfer nilai (*Transfer of Value*), jadi guru bukan hanya mengisi otak (kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisir mental mereka dengan nilai-nilai yang baik dab berbakti luhur afektifnya.[32]

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, pasti sebelumnya mempunyai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, untuk itu peneliti menuliskan beberapa referensi penelitian-penelitian terdahulu, dan diantaranya adalah :

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Fulan Puspa yang berjudul "Pembentukan Karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan, (Studi atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Jogjakarta I). [33]
2. Penelitian Tesis dilakukan oleh Dadang Khoirul Anam yang berjudul "Pembentukan Karakter peserta didik melalui metode cerita pada kegiatan akidah akhlak di kelas IV (Studi multisitus di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Thalibin sumberdadap pucanglaban dan

[32] Haidar putra daulay, *Pendidikan islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2004), 82.

[33] Fulan Puspa, *Pembentukan Karakter berbasis Pmebiasaan dan Keteladanan,(Studi atas Madrasah tsanawiyah negeri Jogjakarta I)*, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015.

Madrasah Ibtida'iyah Al-hidayah Demak Pucanglaban Tulungagung.[34]

3. Penelitian Tesis selanjutnya adalah Muhammad Arfin, judul tesis "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Manhuraki Makasar, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.[35]

Tabel Perbedaan dan kesamaan Penelitian

NAMA PENELITI	**JUDUL PENELITIAN**	**PERSAMAAN**	**PERBEDAAN**
Dadang Khoirul Anam	Pembentuka karakter peserta didik melalui metode cerita pada kegiatan akidah akhlak di kelas IV (Studi multisitus di Madrasah	1. Tentang pendidikan karakter	1. Objek yang diteliti 2. Lokasi 3. Hanya terfokus pada akhlak

[34] Dadang Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Peserta didik melalui metode cerita pada kegiatan akidah akhlak dikelass IV, (Multisitus di madrasah Ibtida'iyah Bustanul Thalibin Sumberdadap Pucanglaban dan Madrasah Ibtida'iyah Al-Hidayah Demak Pucanglaban Tulungagung,* Pasca sarjana IAIN Tulungagung 2015.

[35] Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nillai pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Manhuraki MakassarI,* Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.2017.

	Ibtida'iyah Bustanul Thalibin sumberdadap pucanglaban dan Madrasah Ibtida'iyah Al-hidayah Demak Pucanglaban Tulungagung.		
Fulan Puspa	"Pembentukan Karakter berbasis Pembiasaan dan Keteladanan, (Studi atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Jogjakarta I	1. Tentang pembentukan karakter 2. Pembiasaan dan keteladanan	1. Objek penelitian 2. Lokasi
Muhammad Arifin	Implementasi Nilai-nilai	1. Tentang Pendidikan	

	Pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Manhuraki Makasar, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar	karakter. 2. Sekolah dasar atau Madrasah	
Rahmat Rifai Lubis & Rifatul Nasution	Implementasi pendidikan karakter di Madrasah	1. Pendidikan karakter di Madrasah 2. Terintegrasi pada keteladanan	1. Objek penelitian satu 2. tempat
Nopan Omeri	Pentingnya Pendidikan Karakter dalam dunia pendidikan	1. Pendidikan karakter	1. Tempat 2. Objek penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka peneliti menemukan beberapa perbedaan dan juga fokus yang diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dari subjek yang diteliti, fokus yang diteliti, serta lokasi penelitian. Sehingga tesis oleh peneliti difokuskan pada pendidikan karakter berbasis pada pembiasaan dan keteladanan., yang mengarah kepada pembiasaan pada siswa, dan keteladanan yang ada pada guru dan juga tenaga pendidik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri bandar kidul dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Semampi Kota Kediri.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menjadikan pijakan bagi peneliti dalam meneliti suatu kasus, dan diantaranya menggunaka model-model pendidikan karakter seperti dibaah ini

Model-model Pendidikan Karakter disekolah :

1. Dalam model ini pendidikan karakter dianggap sebagai model tersendiri, oleh karena itu pendidikan karakter diberikan kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi yang lain.guru harus membuat ilabu, membuat rancangan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, pendidikan karakter konsekuesnsinya harus diitegrasikan kedalam mata pelajaran yang terstruktur.
2. Model terintegrasi kedalam semua bidang studi

   Dan oleh karena itu penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab oleh semua guru.dalam konteks ini guru dapat memilih

pendidikan karakter yang sesuai dengan tema dan pokok bahasan studi, dan melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa terkecuali.

3. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diterapkan diluar kegiatan formal melakukan penanaman nilai untuk dikelola dan dibahas.

   Model gabungan adalah menggabungkan antara model integrasi dan model pengajaran secara bersama, dapat dikerjakan kerjasama dengan tim baik guru maupun kerjasama dengan pihak luar sekolah.
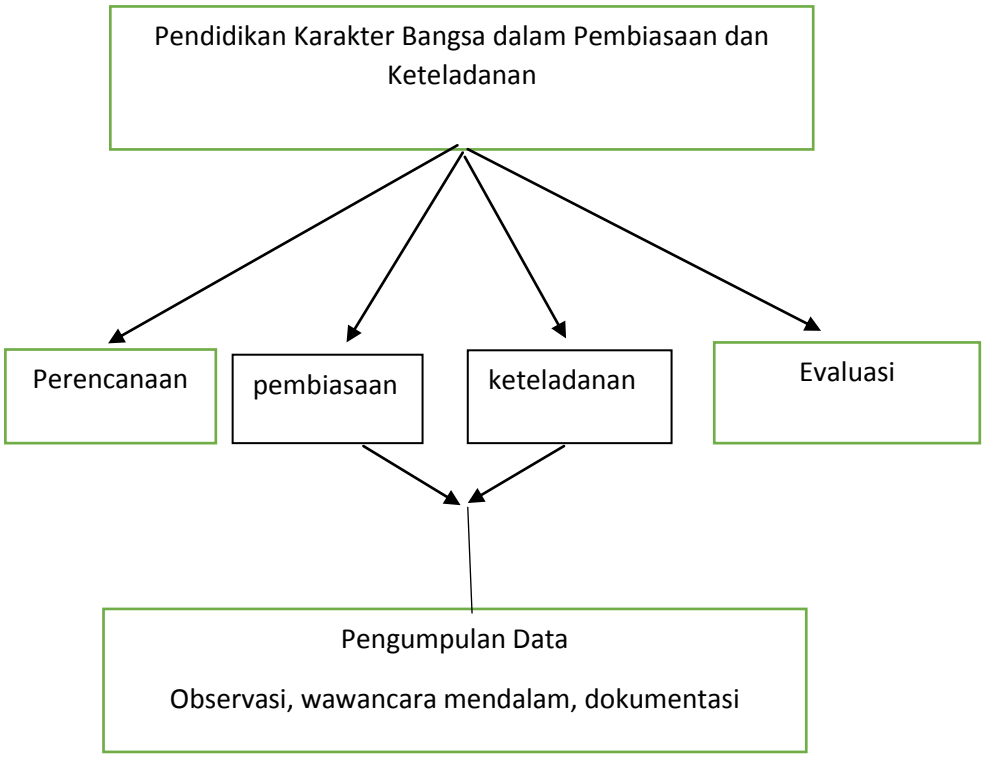
Gambar Paradigma Penelitian